BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai buku *Marriage is (Not) Scary* karya Risma Librayanti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep bimbingan keluarga sakinah dalam buku *Marriage is (Not) Scary* merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap sejak masa pranikah, relasi, hingga kehidupan rumah tangga. Konsep tersebut bertujuan mempersiapkan individu agar mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga sesuai nilai-nilai Islam sehingga terwujud keluarga sakinah, holistik. Konsep ini bersifat holistik karena mencakup aspek batiniah, spiritual, sosial, dan lahiriah yang saling berkaitan.
2. Fungsi bimbingan keluarga sakinah dalam buku *Marriage is (Not) Scary* meliputi empat fungsi utama, yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan.

   Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pemahaman serta pemeliharaan dan pengembangan merupakan fungsi yang paling dominan. Selain itu, nilai-

nilai bimbingan Islam dalam buku tersebut meliputi tiga aspek utama, yaitu aqidah, akhlak, dan syariat, dengan nilai aqidah sebagai nilai yang paling dominan. Penelitian ini juga menemukan bahwa buku *Marriage is (Not) Scary* memiliki pola tahapan bimbingan yang sistematis, yaitu tahap pranikah, masa relasi, dan pasca pernikahan. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan dalam buku disusun secara sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari pembentukan kesiapan diri hingga pemeliharaan kehidupan rumah tangga. Berdasarkan keseluruhan temuan, buku *Marriage is (Not) Scary* dapat dikategorikan sebagai buku keagamaan yang bersifat motivasional sekaligus sebagai media bimbingan Islam yang relevan bagi generasi muda dalam mempersiapkan dan membangun keluarga sakinah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, khususnya generasi muda yang sedang berada pada tahap persiapan menuju pernikahan, disarankan untuk tidak hanya memahami pernikahan dari perspektif sosial semata, tetapi juga memperkuat kesiapan mental dan spiritual. Buku *Marriage is (Not) Scary* dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai pernikahan dalam Islam.
2. Bagi konselor dan penyuluh agama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan metode bimbingan keluarga sakinah yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi generasi muda. Pendekatan reflektif dan komunikatif seperti yang dilakukan dalam buku ini dapat menjadi alternatif dalam proses bimbingan.
3. Bagi penulis dan pengembang literatur keislaman, disarankan untuk terus mengembangkan karya-karya yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mampu menyentuh aspek psikologis dan emosional pembaca. Hal ini penting agar pesan-pesan keislaman dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas buku sebagai media bimbingan Islam, baik melalui pendekatan

kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan membandingkan beberapa buku sejenis atau mengkaji dampaknya terhadap pembaca secara langsung.